

MENGURUTKAN POLA ABCD MELALUI MEDIA LOOSE PARTS

R Dewi Astuti Purbowati; Avanti Vera Risti Pramudyani; Farida Nur Setiyawati

Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

Jurusan Sekolah, Yogyakarta, Indonesia

Email: purbowatidewiastuti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di kelompok B2 TK Masyithoh Ngasem, Sewon, Bantul. Situasi saat ini dimana kita sedang mengalami pandemi COVID 19 sehingga mengharuskan anak untuk belajar dirumah sehingga pendidik memberikan kegiatan mengurutkan pola ABCD dengan LKA membuat anak kurang berkembang. Pendidik seharusnya menyajikan kegiatan main yang menarik dan menyenangkan dengan media *loose parts* bukan menggunakan LKA. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan mengurutkan pola ABCD melalui media *loose parts* memberikan solusi kepada guru maupun pendidik dalam memberikan tindakan kelas sesuai dengan perkembangan dan kemampuan anak terutama dalam kegiatan mengurutkan pola ABCD, pendidik dapat mengatasi masalah pembelajaran dan memperbaiki pembelajaran, meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas melalui prosedur perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tehnik yang digunakan adaah observasi dan penugasan. Penelitian ini dilakukan dengan tiga kali siklus dengan proses tindakan yang berbeda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media *loose parts* berpengaruh positif terhadap kemampuan mengenal pola pada anak. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis pra siklus sebesar 30%, siklus I sebesar 40%, siklus II sebesar 60%, dan siklus III sebesar 80%. Berdasarkan prosentase hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa media *loose parts* dapat meningkatkan kemampuan mengurutkan pola ABCD-ABCD pada anak.

Kata kunci : mengurutkan pola ABCD ; *loose parts*; kelompok B TK Masyithoh Ngasem

Abstract

This research is in the form of Classroom Action Research (CAR) which was conducted in the B2 group of Masyithoh Kindergarten Ngasem, Sewon, Bantul. The current situation where we are experiencing the COVID-19 pandemic, which requires children to study at home, so that educators provide activities to sequence ABCD patterns with LKA make children less developed. Educators should present interesting and fun playing activities with loose parts media instead of using LKA. The purpose of the study was to improve the ability to sequence ABCD patterns through loose parts media to provide solutions to teachers and educators in providing classroom actions according to the development and abilities of children, especially in the activity of sorting ABCD patterns, educators can overcome learning problems and improve learning, improve the quality of processes and outcomes. learning.

This research is a Classroom Action Research through planning, implementation, observation and reflection procedures. The technique used is observation and assignment. This research was conducted in three cycles with different action processes. The results of this study indicate that loose parts media has a positive effect on the ability to recognize patterns in children. This is evidenced by the results of the pre-cycle analysis of 30%, the first cycle of 40%, the second cycle of 60%, and the third cycle of 80%. Based on the percentage of results obtained, it can be concluded that loose parts media can improve the ability to sort ABCD-ABCD patterns in children.

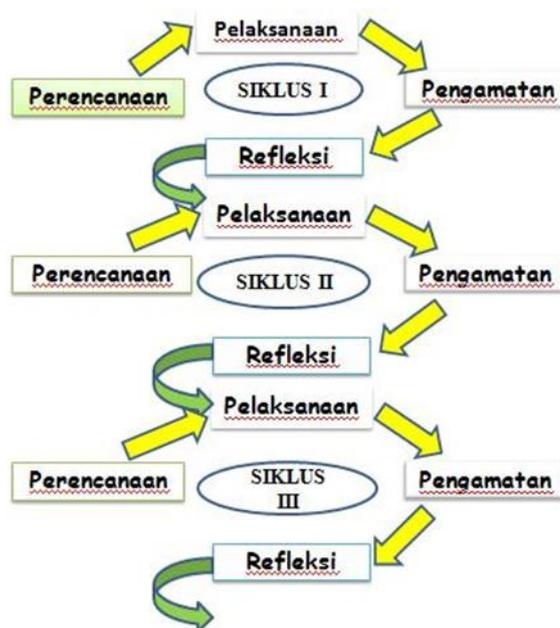
Keywords: *sorting ABCD pattern; loose parts; group B TK Masyithoh Ngasem*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 pasal 10 dijelaskan tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) kelompok usia 5 – 6 tahun dalam lingkup perkembangan kognitif anak TK kelompok B yaitu Mengenal pola ABCD dan mengulanginya (Putri, R. D. P., & Kurniawan, S. J. 2018). Namun, kenyataan di lapangan anak-anak masih mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan tersebut. (Khoirunnisa, S., Ishartono, I., & Resnawaty, R. 2015). Pola yang disusun anak masih terbalik-balik. Kemampuan anak dalam mengenal pola ABCD dengan menggunakan LKA menunjukkan presentase sebesar 30% dari 20 anak berkembang sesuai harapan pada kriteria warna, bentuk, dan ukuran (Putri, M. R., & Wahyuningsih, S. 2016)..Berdasarkan masalah tersebut pendidik seharusnya menyajikan kegiatan main yang menarik dan menyenangkan dengan media loose parts bukan menggunakan LKA. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan mengurutkan pola ABCD melalui media loose parts memberikan solusi kepada guru maupun pendidik dalam memberikan tindakan kelas sesuai dengan perkembangan dan kemampuan anak terutama dalam kegiatan mengurutkan pola ABCD, pendidik dapat mengatasi masalah pembelajaran dan memperbaiki pembelajaran, meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. (Kusmanto, A. S. 2016).

METODE

Model penelitian yang digunakan peneliti adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Model penelitian menurut Stephen Kemmis dan Taggart merupakan pengembangan dari Lewin. Didalam satu siklus atau putaran terdiri dari empat komponen seperti yang hanya dilaksanakan oleh Lewin yaitu meliputi : 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, 4) refleksi. Namun setelah suatu siklus selesai dilaksanakan, khususnya sesudah refleksi kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang atau revisi terhadap implementasi siklus sebelumnya. Berdasarkan perencanaan ulang tersebut dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri, demikian seterusnya sehingga PTK bisa dilakukan dengan beberapa kali siklus. (Arikunto, S. 2021).



Gambar.1 Alur spiral dari Kemmis dan Mc Taggart

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada 2 teknik pengumpulan data yaitu observasi dan penugasan atau pemberian tugas. Observasi adalah cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara pengamatan langsung terhadap proses belajar siswa.

Tabel 1 Observasi Penilaian Mengurutkan Pola

Nama Anak	Anak mampu mengurutkan pola AB-AB berdasarkan warna, bentuk, ukuran.				Anak mampu mengurutkan pola ABC-ABC berdasarkan warna, bentuk, ukuran.				Anak mampu mengurutkan pola ABCD-ABCD berdasarkan warna, bentuk, ukuran.			
	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
M												
E												
I												
R												
H												

Keterangan Penilaian :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Adapun untuk melihat cara peningkatan hasil belajar dari setiap siklusnya yaitu dengan rumus sebagai berikut:

Adapun penghitungan TPP (Tingkat Pencapaian Perkembangan) adalah sebagai berikut :

$$\text{TPP} = \frac{\text{Jumlah anak BSH} + \text{Jumlah anak BSB}}{\text{Jumlah anak}} \times 100\%$$

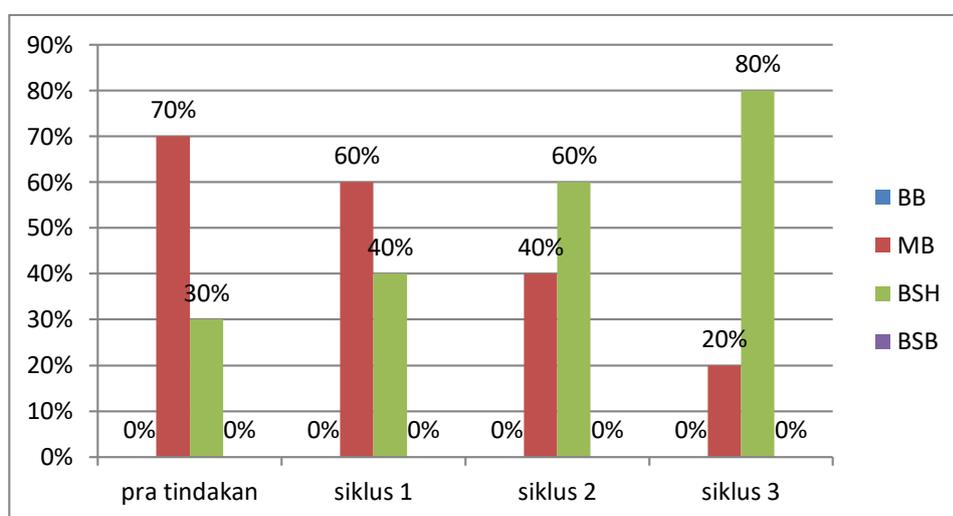
Data observasi yang telah diperoleh kemudian diprosentase.

Langkah-langkah dalam analisis penelitian: rata-rata kemampuan anak dihitung dengan rumus prosentase seperti di atas, hasil perhitungannya digunakan untuk menghitung kemampuan mengenal pola pada setiap siklus, hasil prosentase dianalisis antara siklus I, II, dan III kemudian ditampilkan perbedaan antara hasil ketiganya, rata-rata prosentase yang didapatkan dibuat ke dalam bentuk tabel dan grafik.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini mengalami peningkatan hasil capaian hal ini dibuktikan dari hasil dari pra tindakan yaitu kondisi awal terdapat hasil 70% (BB dan MB) anak belum mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan, dan hanya 30% anak yang sudah mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan (BSH). Hasil siklus 1 ada 60% anak yang belum mencapai tingkat capaian perkembangan (MB) dan 40% anak telah mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan (BSH dan BSB). Hasil siklus 2 ada 40% anak yang belum mencapai tingkat capaian perkembangan (MB) dan 60% anak telah mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan (BSH dan BSB). Hasil siklus 3 ada 20% anak yang belum mencapai tingkat capaian perkembangan (MB) dan 80% anak telah mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan (BSH dan BSB).

Hasil kemampuan mengurutkan pola anak apabila digambarkan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut :



Gambar Diagram Hasil Kemampuan Mengurutkan Pola Anak Diskusi

Diskusi

Capaian pada siklus 3 memenuhi kriteria keberhasilan perkembangan sesuai standar tingkat capaian perkembangan anak yaitu BSH dan BSB adalah sebesar 80%. Peningkatan-peningkatan yang terjadi selama siklus I, siklus II, dan siklus III disebabkan karena adanya perlakuan yang berbeda pada setiap siklusnya. Perlakuan yang berbeda tersebut meliputi media, metode pembelajarannya, serta pengemasan kegiatan yang dilakukan. Meningkatnya kemampuan anak dalam mengenal pola ABCD- ABCD, menunjukkan kemampuan anak di kelompok B TK Masyithoh Ngasem telah sesuai dengan perkembangan yang harus dicapai oleh anak kelompok B yang tercantum dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak dalam mengenal pola untuk usia 5-6 tahun atau setara dengan anak TK kelompok B dalam Permendiknas RI Nomor 137 tahun 2018 anak dapat mengenal pola ABCD.

Setelah penelitian selesai dilakukan, peneliti mengetahui bahwa untuk mengembangkan kemampuan anak khususnya dalam hal kognitif diperlukan pengalaman belajar yang tepat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Guilford (Hildebrand, dalam Moeslihatoen, 1999, dalam Yuliani, dkk, 2007), yaitu untuk membantu pengembangan kognitif, anak perlu dibekali dengan pengalaman belajar yang dirancang melalui kegiatan mengobservasi dan mendengarkan dengan tepat. Pengalaman belajar yang dirancang diharapkan dapat membangun pengetahuan anak tentang konsep-konsep dalam kehidupannya. Konsep yang dikembangkan khususnya dalam penelitian ini yaitu konsep dalam mengenal pola ABCD-ABCD.

Kegiatan main menyusun pola dengan media loose parts yang dilakukan selama penelitian sesuai dengan model pembelajaran konstruktivisme. Anak merupakan pembelajar yang aktif dimana ia mampu mencari sendiri masalah, menyusun pengetahuannya sendiri melalui kemampuan berpikir dan tantangan yang dihadapinya. Melalui kegiatan mengurutkan pola dengan media loose parts anak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan pengalaman belajarnya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis tindakan untuk kemampuan mengenal pola ABCD-ABCD dapat ditingkatkan melalui media *loose parts* di Kelompok B TK Masyithoh Ngasem. Hal ini cukup efektif bagi anak untuk memberikan pengalaman secara langsung apa yang mereka pelajari. Sehingga, pemahaman anak tentang apa yang mereka pelajari menjadi meningkat. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019). Slameto (2010:56) bahwa untuk mencapai hasil belajar yang baik siswa harus mempunyai perhatian terhadap apa yang dipelajarinya. Pengembangan diri siswa pada pendidikan dasar dapat memerlukan bantuan guru bimbingan dan konseling (Prasetiawan & Supriyanto, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan secara kolaboratif dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal pola ABCD-ABCD di Kelompok B TK Masyithoh Ngasem, Timbulharjo, Sewon, Bantul dapat ditingkatkan melalui media loose parts.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Khoirunnisa, S., Ishartono, I., & Resnawaty, R. (2015). Pemenuhan kebutuhan pendidikan anak asuh di panti sosial asuhan anak. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1).
- Kusmanto, A. S. (2016). Penggunaan Media Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling. In *Teaching, linguistics, culture, and education conference* (Vol. 1).
- Purwadi, S., Wahyudi, A., Supriyanto, A., Muyana, S., Rohmadheny, P. S., Ariyanto, R. D., & Kurniawan, S. J. (2021). Student perceptions of online learning during the covid-19 pandemic in indonesia: A study of phenomenology. *European Journal of Educational Research*, 1515-1528.
- Prasetiawan, H., & Supriyanto, A. (2016). GUIDANCE AND COUNSELING COMPREHENSIF PROGRAM IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION BASED ON DEVELOPMENTAL TASK. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 3(3), 95-103.
- Putri, M. R., & Wahyuningsih, S. (2016). Peningkatan Kemampuan Mengurutkan Pola Melalui Media Bahan Alam pada Anak Kelompok A1 Tk Desa Wonolopo Tasikmadu Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016.
- Putri, R. D. P., & Kurniawan, S. J. (2018). Implementasi Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Field Trip. In *Seminar Nasional dan Call for Paper "Membangun Sinergitas Keluarga dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas* (pp. 217-225).
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.